

Perbandingan Metode *Brainstorming* dan Metode *Buzz Group* dalam Pemberian KIE Kesehatan Reproduksi di Posyandu Remaja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi

Ruwayda¹, Netti Herawati²

^{1,2}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi

Email : ruwayda@poltekkesjambi.ac.id

Submitted : 21/10/2020

Accepted: 06/01/2021

Published: 06/03/2021

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Brainstorming method and the Buzz Group method in providing IEC for reproductive health at the AurDuri Youth Health Center Posyandu in Jambi City in 2019. This research is a quasi-experimental study using a pretest and posttest design with control group design. The population is all adolescents who visit the posyandu as many as 60 people. Samples were taken using a total sampling technique of 30 treatment groups given the Brainstorming method and 30 people received the Buzz Group method. The research instrument was a questionnaire. Data analysis was carried out univariately to determine the frequency distribution, then bivariate analysis using the dependent t-test to see differences in knowledge before and after giving the brainstorming method and the Buzz Group method. The results showed that there was a difference in the mean increase in respondents' knowledge before and after using the brainstorming method with a mean difference of 1.233 and the difference in knowledge before and after using the buzz group method, namely 3.133. While the results of the analysis of differences in knowledge using the brainstorming method and the buzz group with a p value of 0.000, the difference in the mean value of 2.689 means that the buzz group method is more effective in increasing adolescent knowledge about reproductive health than the brainstorming method. It is suggested that the puskesmas should provide guidance to youth posyandu using a variety of varied methods such as buzz groups in providing IEC for reproductive health.

Keywords: *brainstorming, buzz group, KIE*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas metode *Brainstorming* dan metode *Buzz Group* dalam pemberian KIE kesehatan reproduksi di Posyandu Remaja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen menggunakan rancangan *pretest and posttest with control group design*. Populasi adalah seluruh remaja yang berkunjung ke posyandu sebanyak 60 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling sebanyak 30 orang kelompok perlakuan dengan diberikan metode *Brainstorming* dan 30 orang mendapatkan metode *Buzz Group*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya analisis bivariat menggunakan uji *t-test dependent* untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian metode *brainstorming* dan metode *Buzz Group*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan rerata peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah menggunakan metode *brainstorming* dengan selisih nilai mean 1.233 dan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan metode *buzz group* yaitu 3.133. Sedangkan hasil analisis perbedaan pengetahuan yang menggunakan metode *brainstorming* dan *buzz group* dgn nilai p value 0.000 perbedaan nilai mean 2.689 berarti metode *buzz group* lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dibanding metode *brainstorming*. Disarankan agar pihak puskesmas dapat melakukan pembinaan ke posyandu remaja menggunakan berbagai metode yang variatif seperti *buzz group* dalam pemberian KIE kesehatan reproduksi.

Kata kunci: *brainstorming, buzz group, KIE*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei kesehatan berbasis sekolah di Indonesia tahun 2015 (GSH) dapat terlihat gambaran faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun secara nasional sebanyak 41,8 % laki-laki dan 4,1 % perempuan mengaku pernah merokok, 32,82 % diantara perokok pertama kali pada umur < 13 tahun. Perilaku seks pra nikah tentunya memberikan dampak yang luas pada remaja terutama berkaitan dengan penularan penyakit menular seksual dan kehamilan tidak diinginkan serta aborsi

Hasil SDKI (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai. Hanya 35 % remaja perempuan dan 31,2 % remaja laki-laki umur 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Sebanyak 41,2 % perempuan dan 55,3 % laki-laki umur 15-19 tahun mengetahui cara penularan HIV-AIDS dapat dikurangi jika berhubungan seks hanya dengan seseorang yang tidak memiliki pasangan lain. 46 % perempuan dan 60,8 % laki-laki umur 15-19 tahun mengetahui bahwa penularan HIA/AIDS dapat dikurangi dengan menggunakan kondom. Hanya 9,9 % perempuan dan 10,6 % laki-laki umur 15-19 tahun memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS (Kemenkes, 2015).

Remaja umur 15-19 tahun lebih suka berdiskusi/curhat mengenai masalah kesehatan reproduksi kepada teman sebayanya seperti yang ditunjukkan dalam SDKI (2012) dimana sebesar 57,1 % laki-laki dan 57,6 % perempuan berdiskusi/curhat mengenai kesehatan reproduksi dengan temannya. Sementara itu remaja umur 15-19 tahun menyukai bila sumber informasi kesehatan reproduksi diperoleh dari teman sebaya (33,3 % laki-laki dan 19,9 % perempuan), guru (29,6% laki-laki dan 31,2 % perempuan), ibu (12,7 % laki-laki dan 40 % perempuan) tenaga

kesehatan (2,6% laki-laki dan 35,7 % perempuan). Jenis informasi yang sering diperoleh remaja adalah bahaya penyalahgunaan NAPZA, bahaya minum minuman beralkohol dan tentang HIV AIDS termasuk penggunaan kondom untuk mencegah penularannya.

Berbagai metode dalam pemberian pendidikan kesehatan antara lain diskusi, ceramah, tanya jawab, konselor sebaya, curah pendapat dan lain-lain. Pada kelompok remaja khususnya di puskesmas PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) metode yang paling sering digunakan adalah konselor sebaya dimana mereka dalam kelompok umur yang sama saling memberikan informasi seputar kesehatan reproduksi kepada teman sebayanya sehingga mereka bisa saling terbuka bercerita tentang masalah kesehatan reproduksinya (Kemenkes, 2015).

Metode brainstorming merupakan cara untuk mendapatkan banyak ide dalam waktu singkat. Model pembelajaran curah pendapat pada dasarnya merupakan model untuk mencari pemecahan masalah (*problem solving*), meskipun dapat digunakan untuk tujuan penyusunan program, manual kerja, dan sebagainya (Suciati, dalam Suparman, 1998).

Metode diskusi *Buzz Group* menurut Suprijanto (2007:110), metode diskusi buzz group merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil. Metode buzz group yaitu cara pembahasan suatu masalah yang dalam pelaksanaannya peserta dibagi dalam kelompok kecil antara 3-4 orang membahas suatu masalah yang diakhiri dengan penyampaian hasil pembahasannya oleh setiap juru bicara pada kelompok besar/kelas.

Pada posyandu remaja KIE yang diberikan mencakup pemberian informasi tentang organ reproduksi remaja, pubertas, proses kehamilan, menstruasi, KB, penyakit menular seksual, gender dan pendewasaan usia perkawinan. HIV/AIDS mencakup

pemberian informasi seputar penularan, pencegahan dan gejala (Kemenkes, 2015). Penelitian Wahyurin, dkk (2019) tentang pengaruh edukasi menggunakan metode *brainstorming* dan audio visual terhadap pengetahuan ibu menunjukkan rerata skor pengetahuan ibu saat pre test $6,44 \pm 1,65$ seangkan skor pada saat post test naik menjadi $7,38 \pm 1,76$. Hasil uji beda menggunakan *wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi menggunakan metode *brainstorming*.

Pelaksanaan Posyandu Remaja di Kota Jambi baru dimulai tahun 2018 dan baru terlaksana di satu Puskesmas yaitu Puskesmas Aur Duri. Sasaran remaja di Kota Jambi usia 10-18 tahun sebanyak 276.163 orang. Di Puskesmas Aur Duri sasaran remaja 3435 orang dan jumlah anggota posyandu remaja RT 07 sebanyak 70 orang (0.02%) (Dinkes Kota Jambi, 2019).

Jumlah kunjungan remaja ke posyandu dalam tiga bulanterakhir mengalami penurunan dari 60 (100%) menjadi 45 (75 %) pada bulan april 2019. Angka partisipasi kunjungan remaja ke posyandu menunjukkan minat remaja untuk berperan serta dalam posyandu, keikutsertaan dalam berbagai kegiatan dan pemeriksaan yang ada di posyandu tersebut. Menurunnya partisipasi remaja dikarenakan posyandu ini baru berdiri dan belum ada metode khusus dalam pemberian komunikasi Informasi dan edukasi (KIE) khususnya kesehatan reproduksi (Puskesmas Aur Duri, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *quasy experiment two group pre and post test design* bertujuan untuk menganalisis efektifitas metode *Brainstorming* dan metode *Buzz Group* dalam pemberian KIE kesehatan reproduksi di Posyandu Remaja

Puskesmas Aur Duri Kota Jambi tahun 2019. Lokasi penelitian dilakukan di Posyandu Aur Duri RT 07 Wilayah puskesmas Aur Duri Kota Jambi. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April s/d Oktober 2019. Populasi adalah seluruh remaja yang berkunjung ke posyandu sebanyak 60 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling sebanyak 30 orang kelompok perlakuan dengan diberikan metode *Brainstorming* dan 30 orang mendapatkan metode *Buzz Group*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi. Analisis data dilakukan secara univariate untuk mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya analisis bivariat menggunakan uji *t-test dependent* untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian metode *brainstorming* dan metode *Buzz Group*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi responden berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel1. Karakteristik Responden di Posyandu Remaja Puskesmas Aur Duri kota Jambi Tahun 2019

No	Karakteristik	f	Jumlah %
1	Usia		
	10-12Tahun	11	18.33
	13-15Tahun	19	31.67
	16-18 Tahun	30	50
2	Pendidikan		
	< SMA	11	18.33
	≥ SMA	49	81.67
3	Jenis		
	Kelamin	39	65
	Laki-laki	21	35
	Perempuan		

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian responden berada dalam rentang

usia tahun 16-18 tahun sebanyak 30 orang (50%), mayoritas memiliki pendidikan \geq SMA sebanyak 49 orang (81.67%), mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang (65 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada mayoritas yang hadir di Posyandu remaja adalah kelompok usia 15-18 tahun, dan berjenis kelamin laki-laki.

Menurut hasil penelitian Goicolea et al (2016) ada perbedaan kualitas pelayanan remaja di klinik dan di tempat pelayanan yang ramah remaja, dimana remaja akan merasa lebih dekat dengan petugas. Menurut Mazur, et al (2018) perlu ada indikator dan alat yang digunakan untuk mengukur pelayanan kesehatan seksual yang ramah remaja, pelayanan sebaiknya menghargai dan menjaga privacy remaja sehingga mereka merasa aman dan nyaman dalam mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi.

Uji normalitas untuk mengetahui normalitas data pada 2 kelompok menggunakan metode Brainstorming dan Buzz Group diperoleh angka signifikansi > 0.05 sehingga data pada 2 kelompok normal dan selanjutnya dilakukan uji t test independent.

Distribusi responden berdasarkan penilaian pengetahuan responden sebelum dan sesudah menggunakan metode Brainstorming dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan sesudah menggunakan metode Brainstorming di posyandudi posyandu Remaja Kota Jambi

Metode	Me an	N	Std Dev iasi	Std Err or Me an	Correl ation	Sig
Sebelum Brainsto rming	10. 87	3 0	1.92 5	.35 1	.563	0.0 01
Sesudah Brainsto	12. 10	3 0	1.66 8	.30 5		

rming

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa ada peningkatan signifikant nilai rerata pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian metode Brainstorming (sig.0.001), dan selisih rata-rata nilai mean yaitu 1,23 (10,87 \pm 12,10). Ada peningkatan skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian metode Brainstorming sebesar 1,23.

Model pembelajaran merupakan kerangka konsep yang menggambarkan prosedur pengorganisasian pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan belajar. Menurut Eggan model pembelajaran adalah strategi perspektif pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tertentu sehingga model pembelajaran ini merupakan suatu perspektif tutor bertanggungjawab selalu pada tahap perencanaan, implementasi dan penilaian hasil pembelajaran (Trianto, 2007).

Distribusi responden berdasarkan penilaian pengetahuan responden sebelum dan sesudah menggunakan metode Buzz Group dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan sesudah menggunakan metode Buzz Group di posyandu Remaja Kota Jambi

Metode	Mea n	N	Std Devi asi	Std Erro r Mea n	Correlati on	Sig
Sebelu m Buzz Group	10.4 3	3 0	1.223	.223	.604	0.00 0
Sesud ah Buzz Group	13.5 7	3 0	1.431	.261		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ada peningkatan signifikant nilai rerata pengetahuan responden sebelum dan

sesudah pemberian metode Buzz Group (sig.0.000), dan selisih rata-rata nilai mean yaitu 3,14 (10,43±13,57). Ada peningkatan skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian metode Buzz Group sebesar 3,14.

Penelitian yang dilakukan oleh wahyurin dkk (2019) tentang pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audio visual menunjukkan rerata skor pengetahuan ibu pada saat pre test adalah 6,44 ±1,65 sedangkan skor pada post test naik menjadi 7,38 ±1,76. Analisis menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang signifikan mengenai stunting pada waktu sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizidengan metode brainstorming dan audiovisual.

Edukasi dengan metode brainstorming mengharuskan semua responden terlibat aktif untuk mengeluarkan pendapatnya dan menceritakan pengalamannya. Prinsip belajar dengan cara menghubungkan-hubungkan dengan pengalaman atau perilaku lama (association stimulus) menyebabkan pesan akan lebih mudah diterima dan dipahami Metode brainstorming (curah pendapat). Prinsipnya sama dengan metode diskusi kelompok namun pada brainstorming, pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah kemudian tiap peserta memberikan jawaban dan tanggapannya. Tanggapan dan jawaban tersebut ditampung dan ditulis dalam plifchart atau papan tulis. Sebelum semua peserta mencurahkan pendapatnya tidak boleh diberi komentar apapun dan oleh siapapun. Setelah semua mengeluarkan

pendapatnya maka tiap anggota dipersilahkan memberikan komentar sehingga akhirnya terjadilah diskusi(Notoatmodjo, 2003).

Distribusi Rata-rata pengetahuan pada kelompok Metode Brainstorming dan Buzz Group di Posyandu Remaja PKM Aur Duri Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian metode Brainstorming dan Buzz Group dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Perbedaan Rerata Pengetahuan Responden pada 2 Kelompok

Metode	N	Mean	SD	Std Error Mean
Brainstorming	30	1.23	1.695	0.310
Buzz Group	30	3.13	1.196	0.218

Berdasarkan uji *Independent Samples Test* diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja yang menggunakan metode Brainstorming dan Buzz group yaitu dengan skor 1,9 (1,23± 3,13).

Tabel 5. Perbedaan pada dua kelompok metode Brainstorming dan Buzz Group

Nilai Pengetahuan	Levene's Test t-test for equality of Means for Equilty of Var								
	F	Sig	t	df	Sig	Mean	SE	95 % CI	
								lower	Upper
Buzz Group	2.689	0.106	5.016	28	0.000	1.900	0.379	1.142	2.658
Brainstorming			5.016	19.422	0.000	1.900	0.379	1.140	2.660

Berdasarkan tabel 5 diketahui ada perbedaan pengetahuan pada kelompok Brainstorming dan Buzz Group dengan 0.000 ($< \alpha 0,05$) berarti ada perbedaan skor rerata pengetahuan pada metode Buzz Group sebanyak 3,13 dibandingkan metode brainstorming skor rerata 1,23. Dapat disimpulkan bahwa kedua metode sama-sama meningkatkan pengetahuan responden tentang kespro hanya saja ada perbedaan selisih rerata skor pengetahuan responden pada kelompok Buzz Group sebesar 1,9 dibandingkan kelompok dengan metode Brainstorming.

Penelitian yang dilakukan Winancy dkk (2015) menunjukkan bahwa metode brainstorming efektif dalam meningkatkan pengetahuan suami mengenai tanda-tanda kehamilan. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa peningkatan nilai median pengetahuan pada kelompok buzz group adalah lebih baik dibandingkan metode brainstorming terhadap pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas.

Metode Diskusi Buzz Group menurut Suprijanto (2007:110), metode diskusi buzz group merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil. Terdapat dua jenis diskusi yang sering digunakan dalam menerapkan metode buzz group yaitu: pertama, teknik yang paling sering digunakan adalah membagi kelompok asal menjadi kelompok buzz yang terdiri atas 10 sampai 15 orang, bila kelompok asal anggotanya berjumlah 30 orang atau lebih. Sekretaris membuat catatan tentang ide-ide yang disarankan oleh anggota kelompok dan menyiapkan kesimpulan yang akan disampaikan kepada kelompok besar setelah diskusi Buzz group selesai. Kemudian sekretaris tiap kelompok, diminta untuk melaporkan hasil sebelum dibuka diskusi kelompok umum. Waktu yang dibutuhkan untuk diskusi Buzz group berkisar 10-20 menit tergantung pada topik yang dibicarakan.

SIMPULAN

Pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua metode dapat meningkatkan rerata skor pengetahuan responden pada dua kelompok, hanya saja pada metode Buzz group mempunyai selisih rerata skor pengetahuan 1,23 lebih tinggi dibandingkan rerata skor pengetahuan pada kelompok metode Brainstorming. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka dapat disarankan agar dapat mengembangkan kegiatan KIE dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi dan menerapkan berbagai metode dalam pemberian KIE kesehatan reproduksi bagi remaja di Posyandu sehingga dapat meningkatkan cakupan kunjungan remaja ke posyandu

DAFTAR PUSTAKA

- BPS dan ORC Macro, 2012, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Calverton, Maryland, USA ORC Macro.
- Badan Pusat Statistik, 2015 Data Kesehatan Indonesia, Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2019, Data Sasaran Dinas Kesehatan Kota Jambi. Dinkes Kota Jambi
- Puskesmas Aur Duri, 2019, Data Kunjungan Posyandu Remaja, Puskesmas Aur Duri Kota Jambi
- Kementerian Kesehatan RI, 2009. Sistem Kesehatan Nasional, Jakarta Kemenkes RI
- _____, 2015. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja, Jakarta Kemenkes RI
- _____, 2015. Survei Kesehatan Berbasis Sekolah, Jakarta Kemenkes RI
- _____, 2018. Buku KIE kader Kesehatan Remaja, Jakarta, Kemenkes RI

- Laili, A, Riyanti, E & Syamsulhuda, 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Praktik Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) oleh Remaja di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Undip* Vol 7 No1 Januari 2019.
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Notoatmodjo S.2003.Pendidikan danperilakukesehatan,Jakarta Rineka Cipta
- Nursalam, 2016, Metode Penelitian Keperawatan, Salemba Medika Jakarta
- Roestiyah, 2010, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta Rineka Cipta
- Suprijanto, 2007, Pendekatan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi,Jakarta Bumi Aksara
- Trianto 2007, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif, Jakarta Penerbit Prestasi Pusktaka
- Triono, 2007, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Jakarta PT Kencana
- Winancy W, Raksanagara AS, uadah Y/ 2015, Perbandingan penerapan metode Inovatif Progresif, JakartaPT Kencana brainstorming dan buzz group terhadap peningkatan pengetahuan suami ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan,persalinan dan nifas (studi kasus di Bogor). *Southeast Assian J Midwifery*